

PELECEHAN SEKSUAL DALAM TIKTOK ‘PERSALINAN’: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Sisi Rosida¹, Eko Firman Susilo², M. Hamzah Fansuri Hsb³

Universitas Pembangunan Panca Budi¹

Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu²

Universitas Negeri Medan³

Corresponding Author: sisi@dosen.pancabudi.ac.id¹



Artikel History:

Submitted: 19 Juli 2021; Revised: 3 Agustus 2021; Accepted: 18 Agustus 2021
10.34012/bip.v3i2.1848



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Fenomena TikTok ‘persalinan’ membuat ketakutan dan keraguan tersendiri bagi kaum perempuan. Hal ini dikarenakan viralnya konten TikTok yang berdurasi 15 detik mengenai pemeriksaan vagina saat persiapan persalinan yang dikecam sebagai pelecehan seksual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tanda dan mengungkap makna dibalik tanda yang membentuk tuduhan sebagai unsur pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika tokoh Roland Barthes mengkaji tigapeta tanda, yakni: makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan tanda denotatif berupa gerakan visual, verbal, dan audio sebagai petanda. Ekspresi-ekspresi yang ditimbulkan saat pemeriksaan vagina mengandung makna konotatif yang merepresentasikan aktivitas-aktivitas seks menggunakan jari tangan sehingga membentuk mitos yang berpotensi hilangnya rasa kepercayaan perempuan Indonesia untuk ke dokter obgyn lelaki dan kekhawatiran tindakan yang memalukan saat persalinan.

Kata kunci : pelecehan seksual, tiktok persalinan, semiotika roland barthes, representasi seks

Abstract-The phenomenon of a TikTok content about ‘childbirth’ generates fear and doubt in women because the 15-seconds-long TikTok content regarding vaginal examinations during childbirth preparation is going viral and denounced as sexual harassment. For this reason, the purposes of this study are to analyze the signs and to reveal the meaning behind the signs that make up accusations of being an element of sexual harassment. In this study, the researcher uses a qualitative approach with Roland Barthes’ semiotic analysis of characters, examining three maps of signs: denotative meaning, connotative meaning, and myth. The results indicated denotative signs in the form of visual, verbal, and audio movements as signs. Furthermore, the expressions shown during vaginal examinations contained connotative meanings that represented sexual activities using the fingers, forming a myth that had the potential to lose confidence in Indonesian women to go to male obstetricians and to raise fears of embarrassing acts during childbirth.

Keywords: sexual harassment, tiktok content about ‘childbirth’, roland barthes’ semiotic analysis, sex representation

A. Pendahuluan

Fenomena TikTok persalinan yang mengilustrasikan proses pembukaan

melahirkan mengundang berbagai reaksi. Dimulai dari kecaman pelecehan seksual terhadap perempuan, rasa tidak aman,

hingga mengundang *stereotype* buruk terhadap dokter lelaki. Beredarnya konten Tiktok @dr.kepinsamuelpg yang berdurasi 15 detik. Vidio tersebut tersebar di berbagai platform media sosial karena reka adegan dilakukan memberi candaan bertema sensuadinilai merendahkan perempuan.

Popularitas penggunaan aplikasi Tiktok sudah menjadi primadona di kalangan umum yang melebarkan kesempatan bagi aksi pelecehan, mayoritasnya dialami oleh wanita. (Perempuan, 2013) Wanita Indonesia rawan menjadi korban kejahatan kekerasan. Berbagai persoalan sensitif banyak menimpa kehidupan kaum perempuan, di antaranya kejahatan kekerasan seksual (*sexual violence*) dan pelecehan seksual (*sexual harassment*).

Di Indonesia pada survei tahun 2017 melalui jejak aplikasi terhadap 512 responden usia 16 sampai 45 tahun, sekitar 12,52 persen pengguna media sosial menyatakan pernah mengalami pelecehan verbal dan visual saat mengakses media sosial (Kirnandita, 2017).

Unggahan dokter Kevin dinilai berpotensi menimbulkan persepsi buruk kepada sebagian orang. Konten Tiktok 'persalinan' menunjukkan rekaan mengenai adegan bernuansa sensual, terlebih saat seorang dokter sedang menjalankan pemeriksaan pada pasien yang tertuju pada eksploitasi seksual, hal ini dinilai merendahkan martabat wanita, sehingga muncul banyak kritik dari masyarakat (Sumartiningtyas, 2021)

Pelecehan, kekerasan, dan eksploitasi seksual, tidak hanya terjadi secara langsung seperti di lingkungan kerja, pergaulan, bahkan tempat tertentu yang memberi peluang yang berlawanan jenis dapat saling berinteraksi, tetapi dapat terjadi di media sosial (Perempuan, 2013).

Dalam Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual menyatakan bahwa remaja milenial 75% memilih menonton video untuk mencari informasi, menerima berita *online* melalui platform video

online, salah satunya media Tiktok. Ini menunjukkan bahwasannya terdapat lebih banyak pesan yang diterima melalui media dengan gambar bergerak, dibantu dengan latar suara seperti audio visual. Komunikasi dalam bentuk video adalah media terbanyak mengomunikasikan suatu isu sosial karena lebih mudah dicerna oleh manusia. (Nash, 2020)

Keterkaitan fenomena sosial dan pola-pola reaksi masyarakat dalam menilai konten dokter Kevin yang menjadi perdebatan, peneliti mengkaji konten Tiktok 'Persalinan' melalui peta tanda untuk mengungkap asumsi masyarakat terhadap tuduhan pelecehan seksual disosial media, di mana representasi seks terbentuk dari setiap tanda.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tanda serta mengungkap makna dibalik tanda yang membentuk unsur-unsur seks. Pelecehan seksual merupakan bentukaturan yang merusakan perempuan sebagai makhluk yang terbilang lemah dan kedudukannya di bawah laki-laki. Perempuan dalam hal ini masih ditempatkan dalam posisi subordinasi dan marginalisasi, yang dieksploitasecara bergam menunjukkan *second class citizens* (Perempuan, 2013).

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif, analisis dari semiotika tokoh Roland Barthes mengkaji peta tanda, yakni: denotatif, konotatif, dan mitos/ideologi. Denotatif merupakan makna nyata yang disepakati bersama. Makna konotatif sebagai tanda di mana penandanya memiliki suatu keterbukaanmakna secara implisit melahirkan penafsiran-penafsiran baru, sedangkan mitos berfungsi membongkar doinasi nilai yang berlakudalam suatu periode tertentu.

Pokok perhatian mengenai tanda sering digunakan masyarakat untuk mengartikan fenomena tertentu baik secara visual, verbal, maupun audial. Kajian mengenai tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dalam

arti tanda itu dapat ditangkap. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain. Artinya bisa menggantikan, mewakili dan menyajikan (Streit, 2015).

Unggahan TikTok 'persalinan' berisi pembicaraan dokter dan bidan. Memuat petikan teks, "*Dok, tolong cek pasiennya sudah pembukaan berapa.*" Kemudian dokter Kevin menjawab, "*Oke, kak.*" Tapi pun mengernyitkan mata, bergegas menggigit bibir bawah. Kemudian dokter mengacungkan dua jari, yaitu jari telunjuk dan jari tengah. Hal ini menunjukkan ia sedang bersiap melakukan pemeriksaan *vaginal touche*.

Vaginal touche merupakan sebuah pemeriksaan menggunakan metode memasukkan jari ke dalam vagina si ibu. Hal ini bertujuan memeriksa jalan pembukaan serviks (leher Rahim), memastikan dalam kondisi siap atau tidak menjelang proses kelahiran.

Di akhir video Dokter Kevin memberikan beberapa ekspresi melalui gerakan memutar mata ke atas, mendongakkan kepala dengan keterangan '*Awkward moment*' hal ini sambil dilakukan bergoyang-goyang. "*Pembukaan 3 kak.*" Jawab dokter menutup video.

Keterkaitan antara video dan kasus pelecehan terhadap fungsi-fungsi reproduksi perempuan ditelisik dari adanya makna seks yang dianalisis dari tindakan berkaitan dengan perilaku seksual, baik lisan, fisik, isyarat berpotensi terhadap sifat seksual. Konten 'persalinan' yang sudah hilang dari TikTok ini dapat dikategorikan mengandung makna seks. Ekspresi, dialog, dan musik yang dimuat dalam video sebagai tanda (*sign*) yang mencoba mengaitkan apa yang ada di dalam pikirannya. Hal ini justru berbanding terbalik dengan implementasi *vaginal touche* yang sesungguhnya.

Tanda sebagai *representament* mewakili sesuatu yang dapat menjadi sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu pada sesuatu yang lain (*denotatum*), mengacu berarti mewakili atau menggantikan.

Adapun tanda yang lain akan dapat berfungsi apabila diartikan dalam benak si penerima melalui *interpretant* (adanya pemahaman makna yang timbul dari diri si penerima tanda).

Seksualitas dalam hal ini adalah memunculkan kekuasaan makna sebagai ekspresi kenikmatan mengisyaratkan eksplorasi seks perempuan. Isu utamanya adalah untuk menjelaskan fakta bahwa seksualitas itu diperbincangkan untuk mengungkap tanda menyimpan maksud tertentu (Rista et al., 2016). Isu utamanya kajian ini menjelaskan fakta bahwa seksualitas itu diperbincangkan, untuk menemukan maksud lain dari pembicara. Dari posisi dan sudut pandang seksualitas itu dibicarakan, institusi apa yang mendorong orang membicarakan seksualitas (Rahayu & Afrianto, 2017).

Representasi bergerak seiring dengan penafsiran yang membentuk komponen penting, yaitu tentang konsep dalam pikiran dan bahasa. Komponen-komponen ini saling berkaitan. Adapun konsep dari sesuatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, melahirkan makna barudari pikiran. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa (Petra et al., 2017).

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji peran tanda sebagai komponen dari kehidupan sosial manusia. Berkaitan dengan struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Menurut Barthes, citra berkaitan dengan faktor estetis dan ideologis yang terbuka bagi pembacaan dan interpretasi pada tataran konotatif untuk menjelaskan bagaimana makna diciptakan melalui interaksi semiotik yang kompleks. Dengan demikian, semiotika dalam studi media menggunakan berbagai macam teks termasuk: gambar, iklan, dan film untuk memberikan kepada penerima pengetahuan yang mereka butuhkan untuk memiliki kemampuan menganalisis dan

menghasilkan teks dan desain yang bermakna di masa depan.

Penerima sendiri memungkinkan dia untuk menafsirkan, membaca, dan menghasilkan berbagai makna yang merupakan bentuk produksi semiotik yang berorientasi pada pengamatan. dan analisis pesan dan wacana media untuk membuka indra peneliti semiologis terhadap kompleksitas interpretasi semiotik dan metode baru penggunaan tanda dalam konteks sosial dan budaya di media.

Penelitian berkaitan teori semiotika terdapat kajian Barthes dalam Representasi Tubuh Ideal (Studi Kasus Channel Youtube Deddy Corbuzier), penelitian ini tubuh ideal sebagai otot bahu yang besar sebagai maskulinitas lelaki yang menggunakan baju dengan brand ambassador sebagai tubuh atlet artistik. Kemudian penelitian serupa juga pada penelitian *A semiotic analysis of cyber emoticons (a case study of Kaskus emoticons in the lounge forum at Kaskus-the largest Indonesian community)*, meneliti penandaan Roland Barthes pada *emoticon Kaskus dalam forum Lounge*, menunjukkan suasana perasaan seseorang untuk mengetahui pikirannya.

Berbagai pengungkapan makna tanda adalah untuk mengungkap bagaimana pelecehan seksual yang terkandung dibalik konten TikTok dokter Kevin. Respon masyarakat mengundang berbagai kritik dan penolakan. Bahkan sikap kekhawatiran, ketakutan, dan rasa tidak percaya sebagai pengaruh benteng diri perempuan melawan pelecehan seksual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma campuran yang menganalisis struktur komunikasi dan budaya yang memandu kehidupan sehari-hari, dimana suatu peristiwa dapat terjadi dan bagaimana sesuatu itu bekerja, kemudian diekspresikan dalam bentuk konstruksi social (Gandal, 2007).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teori semiotika tokoh Roland Barthes. Adapun

objek analisis dalam penelitian ini yaitu konten TikTok ‘Persalinan’ pada akun @dr. kepinsamuelpg yang diunggah pada tanggal 18 April 2021, dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Barthes yang terdiri dari penandaan urutan pertama (denotasi), penandaan urutan kedua (konotasi) dan mitos sebagai cara untuk menaturalisasi makna konotasi(Sukyadi & Junida, n.d.).

Semiotika berhubungan dengan hal yang dianggap sebagai tanda. Istilah “tanda” dikhususkan sebagai perangkat yang dipakai manusia untuk menggapai ‘jalan’ di dunia ini, artinya di kehidupan manusia mencapai makna sebagai symbol tujuan. Semiotika dalam teori Barthes, yang pada dasarnya mengkaji bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal tertentu (*things*).

Defenisi tanda sebagai hal dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya secara umum mewakili sesuatu yang lain. Tanda yang dimaknai sebagai sesuatu hal yang menunjuk pada makna baru(Streit, 2015).

Teori Roland Barthes menjabarkan sebuah bahasa sebagai sistem tanda imitasibudaya pada masyarakat tertentu dan waktu tertentu pula. Teori ini mengedepankan adanya metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* membentuk ekspresi (E) dan *signifie* menjadi sebuah isi (C). Tetapi, di antara E dan C mengandung relasi (R) tertentu, sehingga membentuk suatu tanda (sign, Sn).

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)	
<i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)		
<i>Connotative signifier</i> (petanda konotatif)		<i>Connotative signifield</i> (petanda konotatif)
<i>connotative sign</i> (tanda konotatif)		

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Tatanan pertama merupakan denotasi memiliki penanda dan petanda, sehingga membentuk tanda (*sign*) pada makna denotasi. Kedua, tatanan konotasi sebagai hubungan antar penanda dan petanda yang bersifat tersembunyi(Fay, 1967).

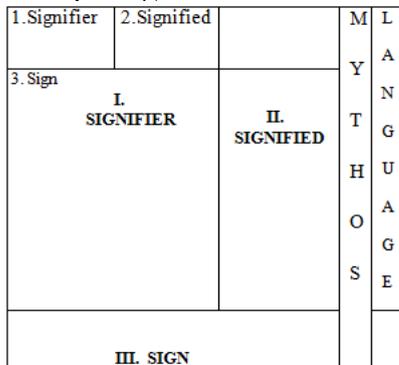
Adapun tanda denotatif memberikan makna secara eksplisit, bersifat langsung

dan pasti. Denokasi merupakan makna nyata, disepakati bersama, merujuk pada realitas. Tanda konotatif sebagai tanda di mana penandanya memiliki suatu keterbukaan makna secara implisit, yang memungkinkan adanya penafsiran-penafsiran baru.

Kerangka Barthes mengemukakan makna konotasi menitikberatkan operasi ideologi yang diungkapkan sebagai “mitos”. Hal ini berfungsi membongkar budaya yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam tubuh ‘mitos’ memiliki tiga dimensi, yakni: penanda, pertanda dan tanda, dibangun oleh suatu rantai pemaknaan.

Pandangan teori semiotik mempercayai makna sebagai keterkaitan hubungan antar penanda dan pertanda. Hal ini tidak terbentuk alamiah, tetapi bersifat arbitrer. Apabila Saussure menekankan dipusatkan pada penandaan dalam kajian denotatif, maka teori Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem-sistem penandaan di tingkat konotatif, membahas aspek berbeda dari penandaan, yakni adanya “mitos” yang memberi citra suatu masyarakat.

Secara Khusus analisis semiotika Roland Barthes mengadaptasi teori semiologi sebagai hubungan antara signifikan dan signifikan dan adanya tanda-tanda mitos (Allen, 2003: 41), dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. KehadiranTanda Mitos

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia semiotika, penanda merupakan sebuah aspek material dari bahasa, sedangkan petanda sebagai makna

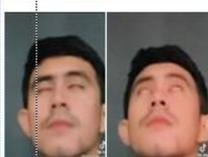
(konsep) yang tertanam dalam pikiran. Proses analisis semiotika dikaji melalui konten ‘persalinan’ TikTok @dr.kepinsamuelpmg yang memperagakan adengan pemeriksaan vagina, dikaji dalam potongan-potongan gambar yang mengandung makna.

Mengungkap suatu pesan dari tanda-tanda tersebut digunakan analisis semotika Roland Barthes dengan teknik signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Di mana penarikan pemaknaan tanda melewati dua tahapan, yaitu:

- (1) menganalisis makna denotasi yang mempunyai sifat eksplisit yang pasti, berkaitan dengan makna yang sebenarnya dan disepakati secara sosial.
- (2) menganalisis makna konotasi yang mempunyai sifat implisit sebagai unsur tidak langsung atau tidak pasti. Di mana makna konotasi akan didapati pada mitos yang terdapat pada konten ‘persalinan’ TikTok dr. Kevin Samuel.

a. Makna Denotatif

Tabel 1. Makna Denotatif pada TikTok Persalinan dr. Kevin

Signifier (Petanda)	Signified (Penda)		
	Visual	Verbal	Audio
	Dokter Kevin mengenakan jas putih dokter dan menggunakan stetoskope di lehernya. Sebagian wajahnya tidak terlihat, tetapi aris yang ia kenakan memandang dirinya sedang bertugas. Terdengar suara pukulan drum. Ia membariskan kedua bola maranya, alis matanya meninggi dan dahinya mengerut. Bibisnya langsung tertutup dengan ekspresi terkejut. Suara drum berhenti beberapa kali. Dr. Kevin menyiratkan mata dan mengigit bibir bawah. Diiringi sebuah lagu, sang dokter mengaungkan kedua janyu (telunjuk dan tengah) ke depan wajahnya yang diselipkan saung tangan steril berwarna hijau.	Bidan : Dok, tolong cek pasienya sudah pembukaan berapa? Dokter : Oke, Kak.	Terdengar suara drum beberapa kali dikum lampu warna-warni (disco). Dokter muncul saat lagu berjudul Poison dari Keanu Veem dimainkan.
	Dokter Kevin memandang ke atas, sesekali memicingkan matanya. Ia menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri mengikuti musik. Gerakan ini diulang dua kali diakhiri senyuman kecil dan tankan nafas.	Bidan : Dok, tolong cek pasienya sudah pembukaan berapa? Dokter : Oke, Kak.	Lagu berjudul Poison dari Keanu Veem. Musik disko diiringi lampu warna-warni.

	Dokter memutar mata ke atas melihat sisi kiri dan kanan, sesekali ia menyemburkan bola matanya, menengadahkan sambil bergoyang-goyang. Ia tersenyum kecil menikmati irama musik.	Pasien: swwkwardm o mant	Lagu berjudul Poison dari Klaus Veen. Musik disko ditingi lampu warna-warni sentakan kembang
			
	ia mengganggu sambil membuka mulut. Pandangannya tetap menghadap ke atas. Beberapa kali dr. Kevin menjemkau mata, berjoget sambil tersenyum. Pandangannya liar ke kanan dan ke kiri.	Dokter : Pembukaan 3, Kak.	Lagu berjudul Poison dari Klaus Veen. Musik disko ditingi lampu warna-warni
			

b. Makna Konotatif

Penyampaian makna secara konotatif ditandai dengan adanya keterbukaan makna secara implisit yang membuka ruang penafsiran baru. Citra dari konoatif berkaitan pada faktor estetis dan ideologis yang muncul pada pembacaan dan interpretasi, menjelaskan bagaimana makna itu diciptakan melalui adanya interaksi semiotik yang bersifat kompleks (Bouzida, 2014).

Mencermati ekspresi dokter Kevin secara visual, verbal dan audio, TikTok persalinan merepresentasikan hal-hal yang berbau seksualitas. Hal ini diawali dari gerakan-gerakan visual (1) dokter kevin mengacungkan dua jari ke atas, sebagai tanda *Fingering*, meraba vagina, aktivitas seks menggunakan jari tangan pada kelamin wanita untuk memulai pemanasan (*foreplay*). (2) Aktifitas pemeriksaan vagina mengandung dorongan jari yang menimbulkan penetrasi, titik nyaman. Ekspresi-ekspresi yang dikeluarkan merepresentasikan wanita yang menikmati momen saat bercinta. Lahirnya ekspresi erotik sebagai ekspresi reaksi seksual, misalnya ketika terangsang. Ekspresi verbal merupakan bentuk komunikasi seksual secara non verbal. (3) Gerakan tubuh dan ekspresi akhir mewakili tujuan akhir sebagai gol dalam seks, di mana

adanya ekspresi mata terpejam, mulut menganga, dan nafas tersengal-sengal merepresentasikan tanda orgasme yang diikuti dengan senyuman kecil dan tanda verbal “pembukaan 3 kak”.

Secara audio TikTok persalinan mencurahkan kombinasi secara eksternal dan internal mengenai suasana sensual mewakili kenikmatan dan kesenangan. Biasan lampu disko dan musik membantu gesture tubuh dr. Kevin sebagai aktivitas yang bersifat menggoda, erotis, dan menstimulasi imaji.

c. Mitos dan Ideologi

Dalam teori Barthes, mitos memiliki konsep secara umum bertumpu pada pesan dari sebuah makna konotasi yang terbentuk dalam masyarakat. Barthes menafsirkan mitos sebagai tatanan kedua dalam fungsi semiotika dilandasi berdasarkan prinsip konotasi. Hal ini sebagai naturalisasi pesan-pesan pada peta denotasi sebagai puncak makna konotasi. Mitos menjadi cara untuk mengkodekan makna dan nilai sosial arbitrer sebagai hal-hal alami (Sukyadi & Junida, n. d.).

Simbol atau makna-makna yang telah mewakili filosofi persalinan mengundang stereotipe negatif dari masyarakat, khususnya kaum perempuan.

Tabel 2. Citra dalam Tiktok persalinan

Tabel 2. Citra dalam Tiktok persalinan		
No.	Tanda	Penjelasan
1.	Jas putih, stetoscope, dan sarung tangan medis	Atribut yang digunakan Kevin untuk menjelaskan pada khalayak bahwa dirinya seorang dokter. Stetoscope dan jas putih adalah alat yang digunakan dokter untuk memulai pekerjaannya. Hal ini dimuat di awal kemunculan diri dokter Kevin yang menunjukkan profesinya.
2.	Ekspresi/gesture (gerakan mata, bibir, dan mulut)	Ekspresi yang ditunjukkan dokter Kevin menimbulkan ekspresi seksual saat melakukan pemeriksaan vagina. Hal tersebut memberi secara sengaja menerbitkan paradigma buruk mengenai pemeriksaan obgyn terhadap dokter lelaki.
3.	Pemeriksaan Vagina menyenangkan	TikTok persalinan memandang pemeriksaan vagina sebagai jalan untuk melaksanakan aktivitas seksual. Hal ini memberi ketakutan tersendiri bagi perempuan untuk memeriksakan dirinya ke dokter pria terhadap timbulnya hal-hal yang memalukan.

Yang dimaksud dengan citra di sini adalah gambaran atau *image* tentang obyek yang sedang dijadikan wacana. demikian citra perempuan dimaknai sebagai gambaran atau image tentang objek seksual. Citra perempuan juga membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Persepsi yang ditimbulkan merupakan perasaan, perilaku dan sifat yang ditujukan pada

aktivitas seks. Citra dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang sensualitas yang ditimbulkan oleh persepsi dokter Kevin.

Citra persalinan dalam unggahan dokter Kevin mewakili sikap individu terhadap reaksi pikiran, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi *performance*. (Riza Anggara Putra, n.d.).

Melahirkan merupakan kodrat seorang wanita dimana saat melahirkan perempuan harus menahan sakit. Persalinan normal tanpa komplikasi merupakan suatu pengalaman berharga dan memuaskan bagi wanita. Sebagian besar perempuan melahirkan mengalami rasa sakit yang tinggi (91.9%), ini disebabkan oleh adanya kontraksi rahim, peregangan mulut rahim atau pembukaan serviks untuk mendorong bayi keluar menimbulkan rasa sakit (Legiati Titi dan Widiawati Ida, 2013). Persepsi nyeri yang dirasakan ibu bersalin mengakibatkan timbulnya rasa cemas serta menyebabkan kelelahan dalam persalinan sehingga berdampak terhadap waktu persalinan dan kesejahteraan janin.

Itu artinya dari survei tersebut, terlihat bahwa sebagian besar wanita merasakan sakit saat melahirkan, berbanding terbalik dengan citra yang dibangun dokter Kevin, di mana perempuan merasakan kenikmatan.

Inilah yang memunculkan stereotype negatif perempuan terhadap dokter obgyn lelaki. Kekhawatiran, ketakutan, dan rasa cemas akan tindakan yang memalukan menjadi pertimbangan sejak beredarnya konten 'persalinan; di masyarakat luas. Namun hal ini tidak dapat menggambarkan kegelisahan perempuan Indonesia seluruhnya. Sebab, banyak perempuan yang memang sudah merencanakan untuk ke bidan maupun dokter obgyn wanita. Alasannya pun beragam. Seperti kenyamanan saat berkonsultasi, rekomendasi dari orang-orang sekitar, privasi, gaya komunikasi yang baik, perawatan yang baik, keahlian teknis, kepercayaan, serta peluang untuk

mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari sang dokter.

Simpulan

Vidio TikTok persalinan mengilustrasikan proses pembukaan saat melahirkan menuai berbagai kritik, salah satunya dikecam sebagai pelecehan seksual. Penelitian ini untuk menganalisis tanda dan mengungkap makna dibalik konten yang membentuk unsur pelecehan seksual dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika tokoh Roland Barthes yang mengkaji tiga peta tanda, yakni: denotatif, konotatif, dan mitos/ideologi. Temuan penelitian menunjukkan tanda denotatif berupa gerakan visual, verbal, dan audio sebagai petanda. Ekspresi yang timbul saat pemeriksaan vagina mengandung makna konotatif yang merepresentasikan kenikmatan seks menggunakan jari, gesture klimaks, dan organisme perempuan, hal ini membentuk ideologi/mitos pada perempuan Indonesia yaitu hilangnya rasa kepercayaan terhadap dokter kandungan lelaki, berpotensi kekhawatiran tindakan yang memalukan saat persalinan.

Daftar Pustaka

- Annafi, S. P., & Azizah, L. N. 2020. Representasi Tubuh Ideal Perempuan dalam Iklan WRP Versi Limited Edition. *Jurnal Audiens*, 1(2), 206-214.
- Beebe, B. 2003. The semiotic analysis of trademark law. *UCIA I. reV.*, 51, 621.
- Berger, A. A. 2014. Semiotics and society. *Society*, 51(1), 22-26.
- Bimantoro, W. (2005). Semiotika Bahasa Tubuh Sebagai Idiom Komunikasi Verbal Pada Iklan Sampul Majalah. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 3(1), 35-51.
- Bouzida, F. 2014, September. The semiology analysis in media studies: Roland Barthes Approach. In *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities* (pp. 1001-1007).

- Compagno, D. 2015. Standing on the shoulders of giants: A semiotic analysis of Assassin's Creed 2. In *International Handbook of Semiotics* (pp. 1003-1023). Springer, Dordrecht.
- Dianiya, V. 2020. Representation Of Social Class In Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Parasite). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 212-224.
- DWI KURNIAWAN, Y. O. V. I. , & Pribadi, F. 2020. Semiotika Roland Barthes Dalam Menganalisis Representasi Tubuh Ideal (Studi Kasus Channel Youtube Deddy Corbuzier). *Paradigma*, 8(1).
- Fauziah, S. 2013. Konstruksi Realitas Perempuan Urban Menengah Atas Dalam Film Mereka Bilang Saya Monyet (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Husninatul Ghassani, Husninatul Ghassani. "Kekerasan Terhadap Perempuan: Analisis Semiotika Film Jamila dan Sang Presiden. " PhD diss. , Diponegoro University, 2010.
- Jayanti, I. 2019. Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan. Deepublish.
- Kirandita, Patresia. 2017. Pelecehan Verbal dan Visual, Sisi Remang Dunia Kencan Online, <https://tirto.id/pelecehan-verbal-dan-visual-sisi-remang-dunia-kencan-online-ctrV> diakses pada 15 Juli 2021 pukul 20. 17.
- Magfiroh, F. N. , Winangsih, R. , & Prasetya, T. I. 2018. Representasi Kekerasan Seksual Pada Anak Tuna Rungu Dalam Film Silenced (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Natha, G. 2017. Representasi Stereotipe Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor "All About That Bass". *Jurnal E-Komunikasi*, 5(2).
- Noristania, H. D. 2012. Representation Of Verbal Abuse Against Widows: Semiotic Analysis Of Film Ku Tunggu Jandamu (Doctoral dissertation, Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP).
- Novianti, D. S. , Winangsih, R. , & Gumelar, R. G. 2015. Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Program Tayangan Televisi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Tayangan DMD Show MNCTV) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Penn, G. 2000. Semiotic analysis of still images. *Qualitative researching with text, image and sound*, 227-245.
- Putra, R. A. 2019. Konstruksi Maskulinitas Laki-Laki Melalui Komodifikasi Tubuh dalam Iklan Produk Susu L-Men Gainmass (Analisis Semiotika John Fiske). *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 16(1), 43-61. SINTA 2.
- Putri, D. M. A. 2012. Blaming The Victim: Representasi Perempuan Korban Pemerkosaan di Media Massa (Analisis Semiotika dalam Pemberitaan di Koran Suara Merdeka Desember 2011–Februari 2012). *Interaksi*, 1(1), 1-15.
- Rachman, S. , Hamiru, H. , Umanailo, M. C. B. , Yulismayanti, Y. , & Harziko, H. (2019). Semiotic Analysis of Indigenous Fashion in The Island of Buru. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1515-1519.
- Rahayu, M. 2020. Mythology of Career Woman in Hijab Film (Study of Roland Barthes Semiotic Analysis). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 80-86.
- Rahayu, N. U. , & Afrianto, D. T. 2017. Representasi citra laki-laki dalam iklan Gatsby styling pomade kajian semiotika Roland Barthes. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 9(1), 93-107.
- Sakdiyah, H. 2018. Diskriminasi gender dalam Film Pink: analisis semiotik Roland Barthes (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sinsin, L. 2013. Masa Kehamilan & Persalinan. *Elex Media Komputindo*.

- Siregar, M. R. A. 2018. Analisis Semiotika Tubuh Perempuan Di For Him Magazine Edisi Indonesia. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 1(10).
- Streit, A. K. 2017. Representatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Rupa Rupa*, 4(1).
- Sukyadi, D. , Setyarini, S. , & Junida, A. I. 2011. A semiotic analysis of cyber emoticons (a case study of Kaskus emoticons in the lounge forum at Kaskus-the largest Indonesian community). *k@talam*, 13(1), 37-50. doi: 10. 9744/kata. 13. 1. 37-50.
- Sumartiningtyas, Holy Kartika Nurwigati. 2021. Konten TikTok Dokter Kevin Ilustrasikan Pembukaan Persalinan, Ini Sanksi IDI Jakarta Selatan, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/22/190200323/konten-tiktok-dokter-kevin-ilustrasikan-pembukaan-persalinan-ini-sanksi?page=all> diakses pada 15 Juli 2021 pukul 20. 17.
- Sumera, M. 2013. Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2).
- Surahman, S. , Corneta, I. , & Senaharjanta, I. L. 2020. Female Violence Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Surahman, S. , Corneta, I. , & Senaharjanta, I. L. 2020. Female Violence Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Sursilah, I. 2010. Asuhan Persalinan Normal dengan Inisiasi Menyusu Dini. Deepublish.
- Suryandaru, Y. S. 2007. Pelecehan Seksual Melalui Media Massa. *Artikel Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*.
- Susanto, A. I. P. P. 2018. Representasi Tubuh Wanita Dalam Iklan Sabun Lux Di Televisi (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Syaiful, Y. , Ns, S. K. , Kep, M. , Fatmawati, L. , & ST, S. 2019. Asuhan Keperawatan Kehamilan. *Jakad Media Publishing*.
- Tohar, V. , Asaf, M. , Kainan, A. , & Shahr, R. 2007. An alternative approach for personal narrative interpretation: The semiotics of Roland Barthes. *International journal of qualitative methods*, 6(3), 57-70. SCOPUS Q2
- Widiastini, L. P. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir. In *Media*.